

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Adif Maulana Sifa¹, Siti Raudah², Ni Made Musiyani Anjasmari³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: adifmaulana2@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan pasar adalah pengawasan langsung oleh Pemerintah Daerah atau BUMD yang ditunjuk terhadap pasar tradisional, pasar khusus, atau pasar sementara, yang meliputi pengawasan, pengaturan, dan pembinaan, yang meliputi perlindungan, pengaturan, dan pemberdayaan. Namun dalam penyelenggaraannya masih ditemukan beberapa masalah, antara lain sebagai berikut: halaman dan tangga pasar yang dijadikan tempat jual beli serta banyak bangunan tidak resmi yang dibangun oleh pedagang; kurang tegasnya petugas dan kurang kesadaran diri para pedagang; dan peralatan kurang lengkap. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana Efektivitas Pengelolaan Pasar Induk Amuntai dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang diterapkan yaitu deskriptif kualitatif. Penentuan informan ditentukan menggunakan metode *snowball sampling* dengan 11 informan. Pengumpulan data menggunakan prosedur wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Efektivitas Pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif, dengan 1 indikator cukup baik dan 7 indikator kurang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi: *Pertama*, faktor pendukung yaitu kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan pasar. *Kedua*, faktor penghambat yaitu belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baku, minimnya anggaran, dan kurangnya ketegasan petugas dalam menindak pelanggaran.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan, Pasar

ABSTRACT

Market management is direct supervision by the Regional Government or BUMD appointed towards traditional markets, special markets, or temporary markets, which includes supervision, regulation, and guidance, which includes protection, regulation, and empowerment. However, in its implementation, several problems are still found, including the following: the market yard and stairs are used as a place for buying and selling and many unofficial buildings built by traders; lack of firmness of officers and lack of self-awareness of traders; and incomplete equipment. The purpose of this study was to examine the Effectiveness of the Management of the Amuntai Main Market and the factors that influence it. The research method applied is descriptive qualitative. Determination of informants was determined using the snowball sampling method with 11 informants. Data collection used interview, observation, and documentation procedures, while data analysis used data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The Effectiveness of the Management of the Amuntai Main Market in Hulu Sungai Utara Regency is less effective, with 1 indicator being quite good and 7 indicators being less good. Factors that influence include: First, supporting factors, namely government policies regarding market management. Second, the inhibiting factors are the absence of a standard operating procedure (SOP), minimal budget, and lack of assertiveness from officers in dealing with violations.

Keywords: Effectiveness, management, market

PENDAHULUAN

Pasar adalah pusat komersial kota sejak lama. Sistem barter digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia pada zaman dahulu, memulai sejarah pasar. Dalam proses menukar barang ada masalah tentang lokasi dan waktu tempuh. Pertukaran barang-barang yang terletak dekat satu sama lain menjadi lebih mudah ketika barang-barang diangkut lebih dekat satu sama lain. Tempat tukar menukar ini disebut pasar. Pasar sering kali menyediakan berbagai macam barang kebutuhan rumah tangga dan biasanya terletak di tempat terbuka. Struktur di pasar terdiri dari toko dan kios. Toko semipermanen biasanya digunakan untuk menjual berbagai macam kue, pakaian, dan barang dagangan atau perabotan lainnya. Para pedagang menjual buah-buahan, sayur-sayuran, makanan laut, dan daging; pencahayaan pasar cukup, dan tidak ada AC.

Pengelolaan pasar merupakan pengawasan langsung oleh Pemerintah Daerah atau BUMD yang ditunjuk, meliputi pasar tradisional, pasar khusus, dan pasar temporer melalui pengawasan, pengaturan, dan pembinaan yang meliputi perlindungan, penataan, dan pemberdayaan. Pasar memiliki peran penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi. Pasar tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan barang dan jasa, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang mendorong inovasi kreatifitas pedagang dan komunitas. Oleh karena itu, pengelolaan pasar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi sangat krusial dalam mendorong aktivitas perdagangan dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, kualitas bangunan dan fasilitas pasar juga sangat penting demi memberi kenyamanan dan kepuasan kegiatan jual beli.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara telah menetapkan “Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pasar”. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara menegaskan bahwa untuk menjalankan fungsi pasar sebagaimana dimaksud pada huruf a, pengelolaan pasar Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara perlu ditingkatkan baik saat ini maupun di masa mendatang.

Pengelolaan pasar ialah sebuah langkah pemerintah untuk menumbuhkan mutu pasar. Dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, pihak pengelola diharapkan melaksanakannya dengan baik demi terciptanya kenyamanan pasar. Data toko, kios, los serta lapak/tenda di Pasar Induk Amuntai sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Pasar Induk Amuntai

| No. | Jenis | Unit 1 | Unit 2 | Jumlah |
|-----|-------------|--------|--------|--------|
| 1. | Toko | 799 | 32 | 831 |
| 2. | Kios | 72 | 5 | 77 |
| 3. | Los | 48 | 73 | 121 |
| 4. | Lapak/Tenda | 251 | 74 | 325 |

(Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan dan observasi langsung, 2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pedagang yang terdaftar hanya yang menyewa toko di Pasar Induk Amuntai sedangkan pedagang kaki lima yang membangun kios, los serta lapak/tenda tidak terdaftar dalam data akan tetapi, mereka membayar karcis retribusi.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Pasar Induk Amuntai kabupaten Hulu Sungai Utara, fenomena masalah yang penulis temui, yaitu: Halaman dan tangga pasar yang dijadikan tempat jual beli serta banyak bangunan tidak resmi yang dibangun oleh pedagang seperti kios, los serta lapak/tenda ditempat selain yang disediakan oleh pemerintah, kurang tegasnya petugas dan kurang kesadaran diri para pedagang seperti, parkir kendaraan/sepeda motor pedagang langsung mereka bawa masuk ke dalam pasar letaknya di lorong-lorong atau depan toko, dan peralatan kurang lengkap, seperti *hydrant box*, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), dan jalur evakuasi, sehingga menyebabkan kendala ketika terjadi sesuatu yang darurat. Tujuan dari penelitian ini yaitu “untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor yang mempengaruhinya.”

Penelitian terdahulu Maria Febriana Olla (2018) Universitas Nusa Cendana Kupang dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Kabupaten Timor Tengah Utara”. Hasil penelitian pengelolaan dalam Pasar Tradisional Desa Sallu masih kurang efektif dimana pengelolaan lods-lods dan penataan ulang lods yang darurat serta pedagang yang berjualan di pinggir jalan. Selanjutnya Tubu Septian Bait Nepa Fay (2019) Universitas Nusa Cendana Kupang dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Pasar Baun Di Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk penataan dan pengelolaan Pasar Baun sangat kurang efektif, dari segi ketersediaan sumber daya manusia (SDM) masih kurang karena masih sedikit petugas dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kupang, Dinas Perhubungan dan Petugas dari Kecamatan Amarasi Barat yang dikerahkan untuk melakukan pemantauan dan penertiban di Pasar Baun serta penambahan petugas kebersihan pasar dan petugas keamanan untuk menjaga kebersihan pasar serta menjaga keamanan di lokasi pasar.

Istilah “efektif” berasal dari bahasa Inggris, khususnya kata “*effective*”, yang berarti keberhasilan atau keberhasilan pelaksanaan suatu tugas. Efektivitas berasal dari frasa “*effective*”, yang berarti pencapaian prestasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas secara intrinsik terkait dengan korelasi antara hasil yang diharapkan dan hasil aktual yang dicapai. Effendy, sebagaimana dikutip Muhammad Sawir (2020:125), mendefinisikan efikasi sebagai strategi komunikasi yang mencapai tujuan yang diinginkan dalam anggaran yang dialokasikan, kerangka waktu yang ditentukan, dan jumlah orang yang ditentukan.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tercapainya dampak atau hasil yang diharapkan dari suatu tindakan, sebagaimana dikemukakan oleh Hasibuan dalam Monica Feronica Bormasa (2022:132). Dalam pengertian bahasa Indonesia, "efektif" berarti kemampuan untuk menghasilkan hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan sukses. Menurut Gill.Mc.E dalam Monica Feronica Bormasa (2022:132), efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Efektivitas merupakan tolok ukur keberhasilan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik yang dilakukan oleh perorangan, badan usaha, maupun lembaga/instansi, yang didukung oleh tenaga kerja terampil, berpengalaman, dan memiliki pengetahuan serta sumber daya yang memadai.

Merujuk pada penjabaran dari Richard Matland dalam Kadji (2015:77-80) Beberapa kriteria harus dipenuhi untuk mengevaluasi dan menganalisis Efektivitas Kebijakan, yaitu :

1. Ketepatan Kebijakan
2. Ketepatan Pelaksanaan
3. Ketepatan Target
4. Ketepatan Lingkungan

Kata "manajemen" dan "pengelolaan" dalam konteks bahasa adalah sinonim; yang juga berarti mengatur. Persepsi umum saat ini adalah bahwa manajemen mencakup pengaturan, pengelolaan, dan administrasi, dan banyak individu memiliki pandangan ini. Manajemen adalah proses mengarahkan sekelompok individu untuk melaksanakan serangkaian tugas dengan tujuan akhir mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen, di sisi lain, adalah disiplin ilmu yang dipelajari secara ilmiah, kata Gullick, Luther dalam Usman Effendi (2020:3). Manajemen adalah seni dan ilmu untuk memperoleh sumber daya dengan tujuan mencapai tujuan melalui upaya orang lain (Siagin, Sondang P. dalam Usman Effendi, 2020:4).

Manajemen adalah praktik mencapai tujuan melalui penggunaan perantara, sebagaimana dinyatakan oleh Mary Parker Follet dalam Herlinda (2023:2). Manajemen, dalam konteks ini, adalah tindakan seorang supervisor atau orang lain yang mengoordinasikan upaya orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Merujuk pada George Robert Terry dalam Herlinda (2023:2) yang memberikan definisi manajemen sebagai serangkaian tugas umum yang meliputi pengorganisasian, pemberian motivasi, perencanaan, dan pengawasan. Dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut, kita akan dapat memanfaatkan sumber daya secara maksimal untuk mencapai tujuan.

Pencapaian tujuan yang efektif dan efisien merupakan hasil dari perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian sumber daya yang cermat (Ricky W. Griffin, dikutip dalam Herlinda, 2023:2). Sebaliknya, manajemen dicirikan oleh kemampuan untuk memotivasi orang lain untuk mengambil tindakan (Herlinda, 2023:3) oleh Lawrence A. Appley. Organisasi atau kelompok juga dapat memiliki bakat manajemen; tidak terbatas pada individu.

Manajemen, menurut George Terry dalam Rohman (2017), adalah proses tersendiri yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan berbagai sumber daya, termasuk sumber daya manusia.

Istilah "pasar" mengacu pada setiap lokasi tempat orang dapat membeli dan menjual barang dan jasa, serta sumber daya ekonomi dan variabel produksi lainnya. Karena tidak ada batasan fisik bagi pasar, merupakan praktik umum untuk menghindari merujuk ke satu lokasi mana pun saat mendefinisikan pasar. Ketika ada cukup minat dan pasokan terhadap komoditas atau layanan tertentu, para ekonom mengatakan bahwa ada pasar.

Pasar menurut Stanton dalam Syapruddin (2019: 24) merupakan tempat berkumpulnya individu yang mencari kebahagiaan. Kepuasan tersebut diperoleh dengan adanya sarana untuk membeli barang yang diinginkan. Hal senada juga disampaikan oleh Simamora dalam Syapruddin (2019: 24). Pasar menurutnya hanyalah sekumpulan individu yang memiliki keinginan dan kebutuhan terhadap suatu produk tertentu. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan finansial untuk membeli barang tersebut. Di pasar juga tersedia kesempatan untuk menukar barang dengan uang.

Menurut Kotler dan Armstrong (2016), pasar mempertemukan orang yang ingin membeli barang dan jasa dengan pihak yang menawarkan barang dan jasa tersebut. Hal senada juga

disampaikan oleh Handri dalam Syapruddin (2019: 24). Ia menjelaskan bahwa di pasar terjadi interaksi antara penjual dan konsumen. Di sana, terjadi transaksi jual beli barang dan jasa sebagai respons terhadap kekuatan pasar, yaitu penawaran dan permintaan. Barata (2019: 24) mengutip Syapruddin. Pasar, jelasnya, adalah tempat bertemunya para pedagang dan konsumen. Pertemuan tidak harus dilakukan secara langsung, imbuhnya. Salah satu caranya adalah melalui media tertentu, sedangkan cara lainnya adalah melalui perantara. Setelah pertemuan, terjadilah percakapan.

METODE

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gambaran secara utuh dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan fakta-fakta sesuai dengan tujuan penelitian. Ciri khas penelitian deskriptif adalah memberikan penjelasan yang mendalam terhadap objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap sebagian atau seluruh aspek dan tujuan penelitian, menurut Sahya Anggara (2015:21).

Lokasi yang menjadi objek studi ini adalah pada “Pasar Induk Amuntai di Kabupaten Hulu Sungai Utara” dengan objek penelitian, yaitu: *Pertama*, “Bagaimana efektivitas pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara?” dan *kedua*, “faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.”

Peneliti mengambil sampel yakni sejumlah 11 individu melalui teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang diawali dengan total yang sedikit, kemudian berkembang seiring proses pengambilan data ibarat bola salju yang bentuknya kecil kemudian membesar. Teknik ini dilakukan karena data awal dianggap kurang untuk memenuhi kebutuhan penelitian, sehingga memerlukan data tambahan dalam Sogiyono (2019:2). Wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Prosedur analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Tujuan utama dari setiap program adalah memastikan bahwa tugas-tugas terlaksana sesuai rencana. Ini termasuk tugas-tugas yang dilaksanakan atas nama individu, organisasi, atau lembaga/instansi. Untuk mencapai tujuan ini, program harus dilaksanakan dengan dukungan personel yang profesional, berpengalaman, dan berpengetahuan serta dana yang memadai. Peneliti menggunakan empat karakteristik yang disebutkan oleh Richard Matland dalam Kadji (2015) untuk menilai keadaan manajemen saat ini di Pasar Induk Amuntai di Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu “ketepatan kebijakan, ketepatan pelaksanaan, ketepatan target, dan ketepatan lingkungan”. Lebih lanjut, penulis penelitian ini menyelidiki apa yang membuat Pasar Induk Amuntai di Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi tempat yang baik untuk dikelola. Berikut ini, bisa dijabarkan informasi lebih lanjut:

1. Ketepatan Kebijakan

Dalam konteks ini, "kesesuaian kebijakan" mengacu pada seberapa baik suatu kebijakan disusun dalam kaitannya dengan sifat masalah yang dihadapi dan seberapa banyak komponen pemecahan masalah yang dikandungnya. Dua komponen kesesuaian kebijakan adalah kesesuaiannya dan kejelasannya.

a. Kesesuaian Kebijakan

Efektifnya kebijakan yang ditetapkan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Kebijakan yang sesuai akan mempermudah implementasi

pelaksanaan kebijakan.

Merujuk pada temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa kebijakan pada Pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang sesuai dapat dilihat pasal 2 BAB II tentang “asas, tujuan, dan ruang lingkup pengelolaan pasar daerah mengenai ketertiban, kelestarian & lingkungan” dan pasal 8 & 9 BAB III tentang “perlindungan dan pemberdayaan pasar mengenai perlindungan pedagang, petugas serta konsumen”. Untuk yang sudah sesuai seperti menyediakan keperluan pedagang di Pasar Induk Amuntai seperti toko, instalasi listrik, mushalla, toilet dan lainnya.

b. Kejelasan Kebijakan

Komunikasi pelaksana kebijakan haruslah sangat jelas dan bebas dari ambiguitas. Implementasi kebijakan di lapangan akan lebih mudah dengan adanya kejelasan.

Merujuk pada temuan wawancara, observasi dan dokumentasi bisa dijabarkan bahwa kebijakan pada pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang jelas mengenai penyampaian serta pengetahuan masyarakat dan pedagang karena, sosialisasi dari pihak pengelola pasar hanya mengenai perpanjangan toko dan pembayaran karcis retribusi, tidak menjelaskan kebijakan yang berkaitan dengan isi peraturan dan menyebabkan masih ada pedagang yang melanggar dan kurang mengetahui kebijakan yang ada.

2. Ketepatan Pelaksanaan

Pemerintah bukanlah satu-satunya entitas yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan. Pemerintah, kemitraan publik-swasta, atau kebijakan yang diprivatisasi (melalui kontrak luar) adalah tiga organisasi yang mungkin dapat melaksanakan pelaksanaan kebijakan. Ketepatan pelaksanaan terbagi dari kepatuhan pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan.

a. Kepatuhan Pelaksanaan

Salah satu cara menilai efektifnya implementasi kebijakan adalah dengan mematuhi dan menerapkan kebijakan tersebut.

Merujuk pada temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi bisa dijabarkan bahwa kepatuhan pelaksanaan kebijakan dalam pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif sebab, ada yang mematuhi dan ada yang belum mematuhi baik dari pedagang maupun pihak pengelola pasar.

b. Kesesuaian Pelaksanaan

Salah satu cara menilai efektifnya implementasi kebijakan adalah dengan menyesuaikan pelaksanaan dengan kebijakan yang ditetapkan. Salah satu efektifnya kebijakan, yaitu dengan melihat sesuai pelaksanaannya kebijakan yang diterapkan oleh seluruh pelaku kebijakan.

Merujuk pada temuan wawancara dan observasi bisa dijabarkan bahwa implementasi kebijakan dalam pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Karena, lebih banyak yang tidak sesuai, seperti kewajiban dan larangan yang belum dilaksanakan pedagang serta kurangnya ketegasan pihak pengelola pasar terhadap pedagang yang tidak taat.

3. Ketepatan Target

Ada sejumlah faktor yang memengaruhi keakuratan sasaran. Pertama, penting untuk mempertimbangkan apakah audiens yang dituju konsisten dengan tujuan yang diinginkan, apakah akan ada konflik atau tumpang tindih dengan intervensi kebijakan lain, dan apakah

intervensi implementasi kebijakan ini benar-benar baru atau hanya pembaruan dari upaya sebelumnya. Pertimbangan kedua adalah kesiapan objek untuk intervensi. Kesiapan lebih dari sekadar kesiapan fisik; itu juga berarti mengetahui apakah status target menerima atau menolak. Ketepatan target terdiri dari tingkat keberhasilan dan tingkat kepatuhan.

a. Tingkat Keberhasilan

Cara menilai efektifnya implementasi kebijakan adalah dengan menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan/program yang ditetapkan. Tingkat keberhasilan yang rendah menunjukkan kurang efektifnya kebijakan yang ditetapkan.

Merujuk pada temuan wawancara dan observasi bisa dijabarkan bahwa kebijakan pada pengelolaan pasar kurang berhasil, karena masih ada berbagai aspek yang belum menginjak target yang diekspektasikan di Pasar Induk Amuntai.

b. Tingkat Kepatuhan

Salah satu cara menilai efektifnya implementasi kebijakan adalah dengan menilai tingkat kepatuhan pelaksanaan kebijakan/program yang ditetapkan. Kurangnya kesadaran dalam mematuhi kebijakan merupakan salah satu tanda belum efektifnya penerapan kebijakan.

Merujuk pada temuan wawancara dan observasi bisa dijabarkan bahwa tingkat kepatuhan kebijakan dalam pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang patuh, karena banyak pedagang tidak taat terhadap kebijakan yang sudah ditentukan dan dari pihak pengelola kurang tegas dalam penindakan terhadap pelanggaran yang terjadi.

4. Ketepatan Lingkungan

Pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan suatu kebijakan merupakan bagian dari lingkungan eksternal kedua, yang juga memegang peranan penting, sedangkan lingkungan eksternal pertama adalah lingkungan kebijakan, yang mencakup hubungan antara lembaga yang membuat kebijakan dan lembaga yang melaksanakannya. Penilaian terhadap dampak kebijakan dan kemampuan adaptasi kebijakan terhadap lingkungan merupakan bagian dari kelayakan lingkungan.

a. Kesesuaian Kebijakan Dengan Lingkungan

Efektifnya implementasi kebijakan adalah penetapan kebijakan dapat menyesuaikan kondisi lingkungan. Lingkungan yang bagus dapat meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan. Jika lingkungan tidak dapat menyesuaikan dengan kebijakan, maka terjadi tidak teraturnya aturan yang telah ditetapkan.

Merujuk pada temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi bisa dijabarkan bahwa kebijakan pada pengelolaan pasar kurang efektif sebab masih banyak yang belum sesuai dibanding yang sesuai dengan kondisi lingkungan di Pasar Induk Amuntai.

b. Evaluasi Dampak Kebijakan

Cara meningkatkan keberhasilan kebijakan yaitu dengan melakukan evaluasi. Evaluasi yang baik dapat meningkatkan efektifnya implementasi kebijakan. Jika tidak ada evaluasi pelaksanaan kebijakan akan sia-sia dan tidak efektif.

Merujuk pada temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi bisa dijabarkan bahwa evaluasi dampak kebijakan pada pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif, karena pihak pengelola pasar jarang turun langsung ke lapangan dan memantau perkembangan evaluasi yang dilakukan. Serta, banyak kebijakan yang belum terlaksana di lapangan.

Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Kebijakan Pemerintah

Merujuk pada temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi bisa dijabarkan bahwa faktor pendukung efektivitas pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan pasar, dengan adanya kebijakan tersebut artinya pemerintah mendukung pengelolaan pasar demi terciptanya pasar yang nyaman aman dan bersih.
2. Faktor Penghambat
 - a. Belum Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) Yang Baku

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, para pengurus pasar di Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara belum menjalankan Prosedur Operasional Standar (SOP) secara maksimal, sehingga menyebabkan pengelolaan pasar kurang efektif.
 - b. Minimnya Anggaran

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana di Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara disebabkan oleh minimnya dana yang tersedia. Hal ini pada gilirannya menghambat efektivitas pengelolaan pasar.
 - c. Kurangnya Ketegasan Petugas Dalam Menindak Pelanggaran

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kurangnya ketegasan aparat pasar di Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam menindak pedagang yang tidak patuh menjadi penyebab utama belum berjalannya kelancaran operasional Pasar Induk Amuntai.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif. Temuan tersebut bisa diamati dari: *Pertama*, sub variabel ketepatan kebijakan diketahui indikator kesesuaian kebijakan kurang efektif, indikator kejelasan kebijakan kurang jelas. *Kedua*, sub variabel ketepatan pelaksanaan diketahui indikator kepatuhan pelaksanaan cukup, indikator kesesuaian pelaksanaan kurang sesuai. *Ketiga*, sub variabel ketepatan target diketahui indikator tingkat keberhasilan kurang berhasil, indikator tingkat kepatuhan kurang patuh. *Keempat*, sub variabel ketepatan lingkungan diketahui indikator kesesuaian kebijakan dengan lingkungan kurang efektif, indikator evaluasi dampak kebijakan kurang efektif.

Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi:

1. Faktor Pendukung
 - a. Kebijakan Pemerintah
2. Faktor Penghambat
 - a. Belum Adanya SOP Yang Baku
 - b. Minimnya Anggaran
 - c. Kurangnya Ketegasan Petugas Dalam Menindak Pelanggaran

Sebagai usaha mencapai efektivitas pengelolaan Pasar Induk Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara maka disarankan kepada:

1. Kepada Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara hendaknya mengawasi langsung pada saat melakukan sosialisasi dan pelaksanaan kebijakan pengelolaan Pasar kepada pedagang atau masyarakat,

- agar dapat meanggarkan anggaran bagi sarana yang di Pasar Induk Amuntai, semoga kedepannya dengan adanya sosialisasi dan penertiban kepada pedagang-pedagang dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan kebijakan pengelolaan pasar demi kenyamanan dan kebersihan di lingkungan Pasar Induk Amuntai.
2. Kepada Kepala UPT Pasar Induk Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara hendaknya lebih sering melakukan sosialisasi mengenai “Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Pasar” kepada pedagang maupun masyarakat, memperhatikan lagi sarana dan prasarana pada Pasar Induk Amuntai dan mengelola pedagang yang berjualan di halaman dan tangga pasar serta lebih tegas dalam menindak pedagang yang tidak taat, seperti memberi teguran atau sanksi pada sepeda motor yang masuk kedalam pasar dan mengganggu aktivitas pasar.
 3. Kepada Pedagang di Pasar Induk Amuntai hendaknya mencari informasi yang lebih dalam lagi tentang kebijakan apa yang ada pada pasar demi kenyamanan bersama, bisa menjaga fasilitas yang ada seperti kebersihan, keamanan serta ketertiban, dan mematuhi “Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Pasar di Pasar Induk Amuntai”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Pasar.
- Affrian, R. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Affrian, R. (2024) ‘Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)’, *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) ‘Evaluation of PT Adaro Indonesia’s Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia’, *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Ainah, N. *et al.* (2022) ‘ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.’, *Journal of Syntax Literate*, 7(9).
- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) ‘EPEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG’, *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.
- Anjasmari, N.M.M. (2022) ‘KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Administraus*, 6(2), pp. 152–159.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) ‘IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Arlan, A.S. (2022) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN

- KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.
- Arlan, A.S. (2025) 'Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin', *Administraus*, 9(1), pp. 85–97.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.
- Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.
- Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.
- Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.
- Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.
- Emilyana, R. (2025) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN)', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 396–403.
- Fatimah, F. and Saladin, G. (2024) 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur', *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, 13(2), pp. 116–123.
- Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.
- Handayani, R. and Rahmah, N.N. (2024) 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Desa Samhurang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 8(3), pp. 124–132.
- Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administraus*, 6(2), pp. 160–168.
- Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.
- Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.
- Husaini, M. (2022) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 15827–15834.
- Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.
- Hutabarat, Z.S. et al. (2023) 'Teaching practice program in college of education–creativity, emotional

- intelligence and locus of control’, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(1), pp. 244–257.
- Jumaidi, J. (2025) ‘PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 361–369.
- Junaidi, J. (2025) ‘INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 370–377.
- Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) ‘Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.
- Munawarah, M. (2022) ‘PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.
- Mutmainah, F., Husaini, M. and Sugiannor, S. (2024) ‘Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)’, *Jurnal pelayanan publik*, 1(1), pp. 11–19.
- Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) ‘Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”’, *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.
- Orbawati, O. (2025) ‘KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 386–395.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) ‘PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) ‘Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.
- Raudah, S. and Radawiyah, R. (2023) ‘Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan’, *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 12(1), pp. 64–72.
- Saputra, T. *et al.* (2023) ‘Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems’, *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.
- Setiawan, I. (2023) ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.
- Setiawan, I. (2024) ‘Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara’, *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.
- Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) ‘The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia’, *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.jpaa.20210503.16>.
- Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) ‘PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG’, *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.
- Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) ‘IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.
- Trio, S. *et al.* (2023) ‘Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province’, *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.
- Bormasa, M.F. (2022) “*Kepetimpinan Dan Efektivitas Kerja*”. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Effendi, U. (2015) “*Asas Manajemen*”. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Goenadhi, L. and Nobaiti (2017) *“Pengantar Ekonomi Mikro”*. Banjarmasin: Scripta Cendikia.
- Herlinda, S. A., & Maryati, A. 2023. *Organisasi & Manajemen*. Amuntai: CV. HEMAT Publishing.
- Joko, E.A. et al. (2022) *“Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dalam Peningkatan Pajak Daerah”*. Makassar : Chakti Pustaka Indonesia.
- Kadji, Y. (2015) *“Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realita”*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Mesiono (2018) *“Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership”*. Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI).
- Mokosolang, C.D. et al.(2020) *“Efektivitas Kebijakan Pengendalian Dan Pengawasan Minuman Beralkohol Di Kelurahan Kairagi Dua Kota Manado”*, Jurnal Administrasi Publik, 6(88), pp. 10–18.
- Raudah, S. 2022. *Ekonomi Publik*. Amuntai: CV. HEMAT Publishing.
- Rohman, A. (2013) *“Dasar dasar manajemen”*. Malang: Inteligencia Media.
- Sawir, M. (2020) *“Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi”*. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Sugiono (2019) *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: ALFABETA.
- Syafruddin and Utami, S. (2019) *“Islam & Pasar Tradisional”*. BANTUL: TrustMedia Publishing.
- Tim Penyusun Buku (2023) *“Pemasaran Syariah (TEORI DAN APLIKASI EKONOMI ISLAM)”*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA
- Wahyuningsih, N.U. et al. (2020) *Buku Saku Ekonomi*. Makassar: UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM).